

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang masuk dalam kawasan metropolitan Provinsi Jawa Timur, bersama Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Lamongan yang diberi akronim Gerbang Kertosusila. Gerbang Kertosusila ini sama halnya dengan Jabodetabek yang berada di Ibukota negara dan sekitarnya.

Kondisi geografis Kabupaten Mojokerto berupa dataran rendah di sebelah utara dan dataran tinggi disebelah selatan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa wisata alam paling banyak diminati oleh wisatawan mancanegara (wisman) sementara untuk wisatawan nusantara (wisnus), wisata religi masih menjadi favorit. Hal tersebut tentu saja menjadi peluang karena alam yang dimiliki Kabupaten Mojokerto sangat mendukung dan sangat potensial. Keberadaan makam *Waliyulloh* Syekh Jumadil Kubro di Tralaya Kecamatan Trowulan yang merupakan *punjer* dari *walisongo* juga merupakan sebuah potensi.

Salah satu keunggulan lain yang tidak dimiliki oleh Kabupaten/Kota lain di Jawa Timur adalah ditetapkannya Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional (KCBN) yang meliputi Kecamatan Sooko dan Trowulan di

Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Mojoagung dan Mojowarno di Kabupaten Jombang. Khusus untuk Kecamatan Trowulan banyak ahli berpendapat bahwa Trowulan merupakan bekas ibukota dari Kerajaan Majapahit. Sisa-sisa peninggalan dari Kerajaan Majapahit di Trowulan masih bisa kita jumpai hingga saat ini. Berikutnya ada Gunung Penanggungan yang berada di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Provinsi (KCBP) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Untuk masalah kemudahan transportasi, Kabupaten Mojokerto sangat mudah diakses baik melalui kendaraan pribadi maupun moda transportasi umum seperti Kereta Api, bus antar kota maupun pesawat udara. Beroperasinya jalan tol Surabaya-Mojokerto (SUMO) juga semakin mempermudah akses. Kondisi jalan-jalan di Kabupaten Mojokerto yang mulus serta lebar juga menjadikan Kabupaten Mojokerto layak untuk di kunjungi.

Namun dengan kemudahan akses dan beragamnya destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto tak serta merta menjadikan Kabupaten Mojokerto ramai di kunjungi wisatawan. Untuk wisman, dari 830 ribu wisman yang berkunjung ke Jawa Timur (Jatim), yang ke Kabupaten Mojokerto hanya sebesar 1.195 orang atau hanya 0.14 % sementara untuk wisnus dari 70 juta kunjungan ke Jatim Kabupaten Mojokerto hanya berkontribusi menyumbang sebesar 1.831.665 atau sebesar 2.61%.

Prosentase kunjungan wisnus untuk kategori wisata alam menyumbang pengunjung paling banyak, yakni sebesar 65.41 %, pengunjung wisata religi sebesar 22.94%, kategori wisata kreasi sebesar 4.78%, wisata sejarah dan budaya sebesar 7.85%. sementara untuk wisman, wisata sejarah dan budaya menjadi wisata paling dominan, yakni sebesar 98.40%, wisata alam 1.58%. Dengan memperhatikan data yang sebelumnya sudah disebutkan, maka pergerakan wisnus paling tinggi adalah wisata alam dan paling rendah adalah wisata kreasi. Untuk wisman wisata budaya paling dominan dan wisata alam paling sedikit.

Pada era digital seperti saat ini promosi maupun pemasaran pariwisata suatu daerah perlu dilakukan dengan cara digital pula. Pengelola-pengelola industri pariwisata sudah saatnya menggunakan digital sebagai materi promosinya. Digital *tourism* ini juga merupakan andalan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam mempromosikan serta meningkatkan kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara. Perilaku dan kebiasaan wisatawan dalam merencanakan sebuah liburan yang diawali dengan mencari-cari dan melihat-lihat informasi destinasi wisata (*look*) sangat cocok bila dilengkapi dengan sebuah sistem yang bisa menyediakan fitur untuk memesan (*book*) dan membayar (*pay*). Sehingga wisatawan bisa merencanakan berapa kebutuhan biaya selama berwisata. *Share* juga mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan promosi baik itu *search to share* maupun *snap to share* untuk itu keberadaan sosial media juga harus dimanfaatkan dengan baik.

Dari uraian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka Kabupaten Mojokerto dirasa perlu menyusun sebuah perencanaan arsitektur teknologi informasi berkaitan dengan pariwisata yang menarik dan informatif sehingga dapat mempermudah calon wisatawan memperoleh informasi. Data yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi nanti juga bisa di manfaatkan sebagai “data intelejen” pembuat kebijakan untuk bisa bisa membuat keputusan atau kebijakan secara cepat, terperinci dan akurat. Tanpa penggunaan teknologi informasi mustahil bisa memantau secara *real time* pergerakan data seperti jumlah kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan. Selain itu juga bisa teknologi informasi digunakan sebagai media komunikasi antara wisatawan dengan pemangku kepentingan seperti saran dan kritik, keluhan maupun testimoni baik positif maupun negatif.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana cara menyusun Perencanaan Arsitektur Teknologi Informasi Di Kabupaten Mojokerto Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan yang dijabarkan dari perumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan arsitektur teknologi informasi ini berfokus pada urusan pariwisata di Pemerintah Kabupaten Mojokerto, dalam hal ini

adalah perangkat daerah yang membidangi urusan pariwisata, yakni Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mojokerto.

- b. Metode yang digunakan adalah metode Anita Cassidy.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk menghasilkan dokumen Perencanaan Arsitektur Teknologi Informasi di Kabupaten Mojokerto Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan adanya perencanaan arsitektur teknologi informasi di Kabupaten Mojokerto untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan yaitu dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam menyusun perencanaan arsitektur teknologi informasi di sektor pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam menyusun proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat pada masing-masing bab.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian teori yang digunakan dalam menyusun perencanaan infrastruktur teknologi informasi di Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menyusun perencanaan infrastruktur teknologi informasi di Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan infrastruktur teknologi informasi di Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dalam penyusunan perencanaan infrastruktur teknologi informasi di Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.